RINGKASAN HASIL PENELITIAN

I. IDENTITAS RISET & INOVATOR

Judul Penelitian	:	Model Tata Kelola Koperasi Berbasis Hilirisasi Agribisnis untuk Peningkatan Kesejahteraan Petani di Provinsi Lampung
Nama Ketua Peneliti	:	Dr. Ir. Dyah Aring Hepiana Lestari, M.Si.
Nama Anggota Peneliti	:	1. Prof. Dr. Ir. Wuryaningsih Dwi Sayekti, M.S
		2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si
		3. Dian Rahmalia, S.P., M.Si.
		4. I Rani Mellya Sari, S.P., M.Si.
Kontak WA Peneliti	:	08127901862
Kontak Email Peneliti	:	dyaharing@yahoo.com
Abstrak (Bahasa Indonesia)	:	Koperasi berperan penting dalam mendukung kegiatan agribisnis yang akhirnya meningkatkan kesejahteraan petani. Namun banyak koperasi belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan petani dari hulu hingga hilir. Penelitian ini bertujuan menganalisis kesejahteraan dan kinerja sistem agribisnis padi anggota koperasi, serta menyusun model tata kelola koperasi berbasis hilirisasi agribisnis. Penelitian menggunakan metode survei. Koperasi sampel adalah Koperasi Rukun Santoso (RS) dan Koperasi Serba Jadi Sukses Bersama (SJSB) di Kabupaten Lampung Selatan. Dari kedua koperasi diambil sampel petani padi sebanyak 32 orang secara sensus. Kesejahteraan objektif dianalisis berdasarkan standar World Bank 2025, sedangkan kesejahteraan subjektif berdasarkan aspek kognitif, afektif, dan dampak koperasi. Kinerja sistem agribisnis dianalisis pada lima subsistem, sedangkan pengembangan model tata kelola koperasi dilakukan melalui FGD dan metode ANP. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar petani padi anggota Koperasi RS dan Koperasi SJSB tergolong belum sejahtera baik secara objektif maupun subjektif. Kinerja sistem agribisnis petani padi anggota kedua koperasi sudah baik pada subsistem pengadaan sarana produksi. Kinerja subsistem usahatani dan jasa layanan penunjang relatif baik. Sementara itu, kinerja subsistem pengolahan dan pemasaran masih belum baik. Model pengembangan diarahkan pada penguatan kelembagaan dan SDM koperasi, pengembangan hilirisasi, serta penguatan kemitraan dan dukungan eksternal. Strategi Koperasi RS: mengembangkan pengadaan sarana produksi padi dan penyewaan combine harvester, serta memperkuat layanan pascapanen dan integrasi pemasaran. Strategi Koperasi SJSB: mengintegrasikan fasilitas pengeringan, penyimpanan, penggilingan (RMU), dan transportasi dengan pengadaan sarana produksi serta pemasaran beras.
Kata kunci	:	ANP, kesejahteraan objektif dan subjektif, sistem agribisnis

II. RINGKASAN EKSEKUTIF PENELITIAN

Permasalahan Utama	:	Koperasi di Provinsi Lampung masih banyak mengandalkan program pemerintah dalam pengembangan unit usahanya, sehingga Unit Usaha Simpan Pinjam menjadi unit usaha yang paling banyak berkembang. Sementara itu, koperasi yang mengembangkan unit usaha sesuai dengan potensi daerah kerja masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan peran koperasi dalam mendukung kegiatan agribisnis petani dari hulu hingga hilir belum optimal.

Solusi / Produk Hasil Riset	:	Produk utama penelitian ini adalah model kelembagaan koperasi berbasis hilirisasi agribisnis yang dirumuskan berdasarkan kondisi kesejahteraan petani, kinerja lima subsistem agribisnis padi, hasil penggalian informasi dari pengurus koperasi, serta FGD dengan pihak terkait. Model diarahkan untuk mengintegrasikan kegiatan penyediaan sarana produksi, usahatani, pengolahan hasil, pemasaran hasil, dan jasa layanan pendukung dalam kelembagaan koperasi. Model pengembangan pada Koperasi RS yaitu mengembangkan layanan pengadaan sarana produksi padi yang sudah berjalan dan penyewaan alat panen *combine harvester*, sekaligus memperkuat layanan pascapanen dan integrasi pemasaran. Pada Koperasi SJSB model pengembangan yaitu mengupayakan integrasi yang lebih baik antara fasilitas pengeringan, penyimpanan, penggilingan (RMU), dan transportasi dengan kegiatan pengadaan sarana produksi serta pemasaran beras.
Nilai Tambah & Keunggulan Inovasi	:	Keunggulan penelitian terletak pada pengintegrasian tiga tujuan yang sebelumnya banyak dikaji secara terpisah, yaitu kesejahteraan petani, kinerja sistem agribisnis, dan pengembangan model kelembagaan koperasi berbasis hilirisasi agribisnis. Pendekatan ini diharapkan dapat menempatkan koperasi sebagai penggerak yang menghubungkan kegiatan agribisnis dari hulu hingga hilir. Hasil penelitian juga memberikan gambaran empiris mengenai kondisi petani padi pada dua koperasi, sehingga model kelembagaan koperasi berbasis hilirisasi agribisnis dapat disesuaikan dengan kondisi dan potensi di masing-masing koperasi.
Analisis Kelayakan Hilirisasi	:	Penelitian ini dapat dikembangkan dan dihilirisasikan karena telah berbasis pada konsep hilirisasi agribisnis. Konsep hilirisasi agribisnis tersebut melalui pengembangan model tata kelola koperasi yang mengintegrasikan kegiatan dari hulu hingga hilir. Kelayakan hilirisasi ditunjukkan oleh kebutuhan nyata koperasi dan petani terhadap penguatan pengolahan, pemasaran, dan layanan agribisnis, serta potensi model untuk diterapkan dan disesuaikan dengan kondisi koperasi. Implementasi model diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah hasil pertanian, memperkuat peran koperasi, dan mendukung peningkatan kesejahteraan petani.

III. KESIMPULAN & REKOMENDASI

Kesimpulan	:	Sebagian besar petani padi anggota Koperasi RS dan Koperasi SJSB tergolong belum sejahtera baik secara objektif maupun subjektif. Kinerja sistem agribisnis petani padi anggota kedua koperasi sudah baik pada subsistem pengadaan sarana produksi. Kinerja subsistem usahatani dan jasa layanan penunjang relatif baik. Sementara itu, kinerja subsistem pengolahan dan pemasaran masih belum baik. Model pengembangan diarahkan pada penguatan kelembagaan dan SDM koperasi, pengembangan hilirisasi dalam sistem agribisnis padi, serta penguatan kemitraan dan dukungan eksternal. Strategi Koperasi RS: Mengembangkan layanan pengadaan sarana produksi padi yang sudah berjalan dan penyewaan alat panen *combine harvester*, sekaligus memperkuat layanan pascapanen dan integrasi pemasaran. Strategi Koperasi SJSB: Mengupayakan integrasi yang lebih baik antara fasilitas pengeringan, penyimpanan, penggilingan (RMU), dan

		transportasi dengan kegiatan pengadaan sarana produksi serta pemasaran beras.
Rekomendasi	:	Dinas terkait diharapkan dapat mendukung dan mendampingi penerapan model tata kelola koperasi berbasis hilirisasi agribisnis yang dihasilkan melalui penelitian ini, khususnya dalam penguatan pengolahan hasil, pemasaran, dan kelembagaan/layanan penunjang. Pendampingan tersebut diharapkan dapat membantu koperasi mengembangkan potensi usaha secara bertahap, meningkatkan nilai tambah hasil pertanian, dan memperluas manfaat koperasi bagi peningkatan kesejahteraan petani.